

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pemberdayaan masyarakat dalam sektor pertanian di Desa Fatukanutu dengan menggunakan perspektif Robert Chambers, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif, namun belum sepenuhnya mencapai kondisi pemberdayaan yang utuh.

Pada indikator sumber daya, petani telah memiliki lahan dan tenaga kerja, serta mendapat dukungan berupa pupuk, bibit, dan alat dari pemerintah desa. Namun, keterbatasan air, alat pertanian, dan modal masih menjadi kendala utama yang membatasi pemanfaatan lahan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan usaha tani belum sepenuhnya bersifat enabling.

Pada indikator kapasitas petani, petani memiliki pengalaman dan pengetahuan tradisional yang kuat, tetapi penguasaan teknologi pertanian modern masih rendah. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan sudah berjalan, namun belum merata dan belum cukup intensif untuk mengubah keterampilan petani secara signifikan. Dengan demikian, proses empowering masih berlangsung, tetapi belum optimal.

Pada indikator kemandirian, petani sudah mulai mampu mengambil keputusan sendiri terkait jenis tanaman, waktu tanam, dan pola tanam.

Mereka juga mulai menerapkan tumpangsari dan pupuk organik sebagai strategi mengelola risiko dan biaya. Namun, ketergantungan pada bantuan pupuk, bibit, dan posisi tawar yang lemah dalam pemasaran menunjukkan bahwa kemandirian masih bersifat parsial.

Pada indikator partisipasi, petani aktif dalam kegiatan kelompok tani dan gotong royong, tetapi keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan desa masih bersifat representatif melalui ketua kelompok. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam pertanian masih rendah, sehingga keberlanjutan pemberdayaan belum terjamin.

Pada indikator keberdayaan, petani telah menunjukkan peningkatan ketahanan pangan, pendapatan, dan kepercayaan diri. Sebagian besar keluarga petani mampu memenuhi kebutuhan pangan dari kebunnya sendiri dan mulai memiliki tabungan. Namun, kesejahteraan ini masih rentan karena ketergantungan pada musim, bantuan input, dan pasar yang belum stabil.

Secara keseluruhan, pemberdayaan petani di Desa Fatukanutu telah bergerak menuju arah yang positif, tetapi belum sepenuhnya mencapai kondisi enabling, empowering, dan protecting sebagaimana dikemukakan oleh Robert Chambers. Petani telah mulai berdaya, tetapi masih menghadapi hambatan struktural yang membatasi keberlanjutan kemandirian dan kesejahteraan mereka.

6.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Fatukanutu

Pemerintah desa perlu memprioritaskan pembangunan dan perbaikan sarana air pertanian seperti sumur bor dan embung, serta memperluas distribusi alat pertanian bersama agar dapat digunakan oleh lebih banyak kelompok tani. Selain itu, pemerintah desa perlu mendorong penguatan kelembagaan kelompok tani agar tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga menjadi pusat perencanaan dan pengambilan keputusan.

2. Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Pendampingan perlu lebih difokuskan pada praktik langsung di lapangan, khususnya penggunaan alat, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar petani benar-benar menguasai teknologi dan tidak hanya memahami secara teoritis.

3. Bagi Kelompok Tani

Kelompok tani perlu memperkuat peran anggotanya dalam pengambilan keputusan, tidak hanya bergantung pada ketua kelompok. Selain itu, kelompok tani perlu mulai mengembangkan kerja sama pemasaran dan pertukaran informasi harga agar posisi tawar petani semakin kuat.

4. Bagi Pemuda Desa

Pemuda perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pertanian melalui pelatihan, demplot, atau usaha pertanian berbasis teknologi agar tercipta regenerasi petani dan inovasi baru dalam sektor pertanian desa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam aspek pemasaran hasil pertanian, akses permodalan, dan peran generasi muda dalam pemberdayaan pertanian, agar pengembangan program dapat lebih terarah dan berkelanjutan.